

BAB VII. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Data Kuantitatif

- a. Sebagian besar rumah tangga pada penelitian ini melakukan pengelolaan sampah yang kurang baik.
- b. Sebagian besar rumah tangga pada penelitian ini berpengetahuan cukup.
- c. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah.
- d. Sebagian besar Peran pemerintah/tokoh masyarakat pada penelitian ini adalah tinggi.
- e. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
- f. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
- g. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran pemerintah/tokoh masyarakat dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

2. Data Kualitatif

a. Komponen Perencanaan

Perencanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Ulakan Tapakis secara khusus belum ada. Untuk itu diperlukan peraturan nagari berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (3R) untuk memanejemen sampah mulai dari perencanaan sampai evaluasi.

b. Komponen Pelaksanaan

1) Kelembagaan

Belum ada lembaga khusus yang mengelola sampah terutama pengelolaan sampah 3R. Pengelolaan sampah organik dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok tani bekerjasama dengan

Dinas Pertanian dalam pembinaan pengolahan sampah organik menjad kompos, pestisida, batako, bioagas dan sebagainya. Untuk sampah anorganik bisa dibuat lembaga panampung sampah seperti bank sampah.

2). Teknik Operasional

- **Pewadahan**

Sebagian kecil masyarakat yang memisahkan sampah organik dan anorganik. Untuk menimbulkan minat masyarakat agar mau memisahkan sampah sesuai jenisnya dapat dimulai dengan menyediakan wadah komunal yang terdiri dari tiga jenis yaitu warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah anorganik dan warna merah untuk B3. Kemudian pihak nagari mengajak organisasi yang paling dekat dengan masyarakat terutama ibu rumah tangga agar mau mengajak mereka memisahkan sampah mulai dari rumah tangga

- **Pengumpulan**

Pengumpulan sampah yang resmi dari pemerintah belum ada. Pengumpulan sampah sebaiknya menggunakan container yang disediakan khusus oleh pemerintah dengan tetap menjamin terpisahnya sampah sesuai jenisnya.

- **Pengangkutan**

Sistem pengangkutan sampah tidak ada karena memang tidak ada TPS dan masyarakat mengelola sampahnya masing-masing. Pengangkutan dapat dilakukan oleh Dinas terkait atau dari swadaya masyarakat dengan memilih transportasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat., seperti becak motor untuk perumahan yang memiliki jalankecil atau gang, dan mobil sampah untuk perumahan padat penduduk yang dilalui jalan besar.

- Pengolahan

Pengolahan sampah pada umumnya dilakukan oleh masing-masing rumah tangga dengan cara dibakar dan ditimbun. Pemerintah berharap agar masyarakat mau melaksanakan pengolahan sampah dengan system 3R

- Pemrosesan Akhir

Umumnya mereka membuang sampah dengan cara membakar sampah dan biasanya abu hasil pembakaran dibiarkan saja. Puskesmas dan lembaga perwakilan dari pemerintah kecamatan dapat melakukan motivasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik. Penyuluhan ini hendaknya sesuai dengan paradig baru pengelolaan sampah yaitu sisrem 3R

3). Pembiayaan

Belum ada anggaran khusus dari pemerintah tentang pengelolaan sampah. Diusahakan agar biaya pengelolaan sampah dapat diperoleh dari masyarakat ($\pm 80\%$), dan Pemerintah Daerah menyediakan $\pm 20\%$ untuk pelayanan umum antara lain penyapuan jalan, pembersihan saluran dan tempat-tempat umum.

4). Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat dirasakan kurang. Puskesmas sudah malakukan pelatihan tentang pengelolaan sampah 3R, tapi dalam pelaksanaannya kembali kepada kesadaran masyarakat. Peran serta masyarakat diharapkan mulai dari 3R. Contoh pelaksanaan kegiatan *reduce* adalah *furoshiki*, yaitu seni melipat kain yang berasal dari Jepang dengan cara membuat kantong dari kain untuk membawa barang keperluan sehari-hari. Jika tidak digunakan, kain dapat dilipat rapi an disimpan dalam tas tangan atau kantong pakaian. Kegiatan ini akan mengurangi jumlah sampah kantong plastic yang biasanya selalu digunakan untuk membawa barang.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi telah dilakukan oleh puskesmas dan terintegrasi dengan kegiatan kesehatan lingkungan tapi belum maksimal. Di tingkat pemerintah daerah belum ada mekanisme yang mengatur pemantauan dan evaluasi terhadap aktivitas pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini tentunya terkait dengan belum adanya peraturan di tingkat daerah apalagi tingkat kecamatan yang mengatur teknik operasional pengelolaan sampah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi Dinas Kesehatan

- a. Diperlukan adanya peraturan daerah (perda) tentang pengelolaan sampah, sehingga di tingkat kecamatan pun bisa menindaklanjuti dengan membuat peraturan di kecamatan dan nagari.
- b. Diperlukan usulan untuk pembuatan TPS dan bank sampah
- c. Pihak Puskesmas perlu meningkatkan pemberian informasi melalui penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar
- d. Melakukan pelatihan tentang cara pembuatan kompos

2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap lingkungan yang tercemar akibat dari sampah yang dihasilkan masyarakat

3. Bagi Masyarakat

- a. Meningkatkan kesadaran untuk mengelola sampah sendiri dengan program 3R pada masing-masing rumah tangga
- b. Meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah
- c. Meningkatkan peran serta dalam kepedulian terhadap pengelolaan sampah.